

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman membuat kebutuhan manusia pun juga akan semakin bertambah. Hal tersebut juga berdampak pada perekonomian suatu negara yang mengalami perkembangan kearah yang lebih baik pula. Dengan majunya teknologi dan sumber daya yang ada membuat banyak sekali perusahaan baru yang bermunculan. Munculnya perusahaan baru membuat adanya pesaing baru bagi perusahaan yang sudah berdiri sejak lama dengan begitu munculnya perusahaan tersebut membuat perusahaan lama termotivasi agar tidak kalah dalam daya saing. Berbagai macam inovasi dilakukan supaya mereka tidak kehilangan pasar mereka seperti dalam inovasi produk, kemasan maupun cara memasarkan produk mereka. Dengan bertambahnya penduduk pada suatu negara, semakin bertambah pula pasar atau konsumen dari suatu perusahaan. Salah satu industri yang selalu mengalami perkembangan adalah industri makanan dan minuman (*food and beverages*).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (sumber: Kementrian Perindustrian Indonesia). Kebutuhan manusia akan makanan dan minuman yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk pada suatu negara membuat industri ini mengalami

pertumbuhan. Masyarakat Indonesia cenderung menyukai makanan siap saji atau *ready-to-eat* karena menurut mereka makanan tersebut dapat diolah dengan mudah dan cepat, sehingga banyak sekali perusahaan baru yang bermunculan guna memenuhi keinginan masyarakat. Dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019 terdapat 27 perusahaan subsektor *food and beverages* yang ada di Indonesia. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan *food and beverages* adalah nilai rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2016-2019 cenderung mengalami penurunan.

Pertumbuhan laba pada perusahaan merupakan peningkatan persentase kenaikan laba dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang. Pertumbuhan laba yang baik mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Menurut Taruh (2012) perusahaan yang labanya tumbuh bisa memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba yang mengalami pertumbuhan akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Tabel 1.1
Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and beverages* di BEI tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba (%)			
		Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.92	-8.28	-0.98	-10.19
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	0.09	1.37	-1.53	-1.22
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.34	-0.57	-0.14	1.33
4	PT. Delta Djakarta Tbk	0.33	0.10	0.21	-0.06
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.24	-0.02	0.31	0.15
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.41	-0.02	-0.04	0.19

7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.98	0.35	-0.07	-0.02
8	PT. Mayora Indah Tbk	0.11	0.17	0.08	0.16
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	-0.14	-0.12	0.45	-0.45
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.03	-0.52	-0.06	0.86
11	PT. Sekar Bumi Tbk	-0.44	0.15	-0.38	-0.94
12	PT. Sekar Laut Tbk	0.03	0.11	0.39	0.41
13	PT. Siantar Top Tbk	-0.06	0.24	0.18	0.89
14	PT. Ultra Jawa Milk Industry & Trading Company Tbk	0.36	0.00	-0.01	0.48
	Rata-Rata	0.30	-0.50	-0.11	-0.60

Sumber: Indonesian Capital Market Directory dan www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa permasalahan yang terjadi pada perusahaan *food and beverages* adalah nilai rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2016-2019 cenderung mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan laba pada tahun 2019 terjadi karena beberapa faktor seperti melemahnya daya beli masyarakat terutama masyarakat kelas menengah bawah dan bawah, adanya peningkatan beban usaha seperti harga komoditas untuk bahan baku yang naik sehingga menyebabkan berkurangnya laba pada perusahaan. selain faktor tersebut, faktor politik juga mempengaruhi penurunan laba pada 2019, dimana adanya pemilihan presiden membuat investor menunda untuk berinvestasi dan menunggu hingga proses pemilihan selesai. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja perusahaan yang mana semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, memperlihatkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh manajemen. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan. Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang

dilakukan berdasarkan pada analisa terhadap rasio keuangan. Menurut Riyanto (2010:331) terdapat empat rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan hanya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Berikut ini adalah nilai rata-rata dari setiap rasio yang digunakan pada penelitian ini, yakni:

Tabel 1.2
Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan *Food and beverages* di BEI tahun 2016-2019

Variabel	Rata-Rata			
	2016	2017	2018	2019
QR (%)	1.71	1.79	1.74	1.85
DER (%)	0.95	0.86	0.70	0.72
TATO (%)	1.20	1.18	1.17	1.12
Pertumbuhan Laba(%)	0.30	-0.50	-0.11	-0.60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Quick Ratio*. *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (Yuniningsih, 2018:53). Menurut Hanafi (2003), rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, begitu pula sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar. Dengan semakin tingginya likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah (Horne dan Wachowicz, 2009:323).

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai rata-rata dari *quick ratio* pada perusahaan subsektor *Food and beverages* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 nilai *quick ratio* 1,71% lalu mengalami kenaikan menjadi 1,79% pada tahun 2017. Kenaikan tersebut sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1,74%, namun pada tahun 2019 naik kembali menjadi 1,85%.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan (Yuniningsih, 2018:50). Rasio *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut Riyanto (2008) semakin tinggi *debt to equity ratio*, menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Maka dari itu, *debt to equity ratio* akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan pada perhitungan diatas, nilai rata-rata *debt to equity ratio* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dimulai dari tahun 2016, nilai DER sebesar 0,95% lalu turun pada tahun 2017 menjadi 0,86%. Pada tahun 2018 nilainya menjadi 0,70% dan naik pada tahun 2019 menjadi 0,72%.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola aktivitya. Rasio aktivitas dapat dihitung dengan *Total Assets Turn Over* (Yuniningsih, 2018:49). *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran

semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva (Kasmir, 2017). Secara konsep, TATO yang tinggi dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena perusahaan mampu secara efektif mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2009:221). Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan TATO dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba.

Pada tabel diatas, nilai rata-rata *total assets turn over* mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai *total assets turn over* sebesar 1,20% lalu turun pada tahun 2017 menjadi 1,18% begitu pula dengan tahun-tahun berikutnya sampai pada tahun 2019 sebesar 1,12%.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor *food and beverages* di bursa efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor *food and beverages* di bursa efek Indonesia?

3. Apakah ada pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor *food and beverages* di bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat untuk perusahaan dalam memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan serta mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menyusun strategi untuk perusahaan kedepannya.